BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang mempunyai sifat objektif yang mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang dengan menggunakan pengujian statistik.[1] Penelitian kuantitatif ini menggunakan numeric dan analisis terhadap data menggunakan angka. Penelitian memiliki tujuan agar dapat menguji teori, mengetahui hubungan antar variabel, mengetahui fakta secara benar, mengetahui deskrisi statistik serta menentukan hasilnya.[2] Sehinnga dapat diperoleh hasil signifikasi pengaruh antar variabel yang diteliti yaitu "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan BI 7-*Day* (*Reverse*) Repo *Rate* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah Periode 2012-2019".

[1] Asep Hermawan dan Husna Laila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 5-6

[2] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai yaitu penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan yang memiliki pengaruh antara dua variabel atau lebih.[3] Jadi dalam penelitian, menjelaskan mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang diambil dari objek ataupun subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi dan sesuai dengan syarat-syarat yang sesuai dengan masalah penelitian. Populasi juga diartikan sebagai seluruh unit individu yang ada dalam ruang lingkup yang akan diteliti.[4]

Dengan demikian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini objek yang menjadi sasaran penelitian populasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang di ambil dari website bank BCA Syariah dan bank BRI Syariah berupa seluruh laporan keuangan publikasi yang di ambil sejak tahun berdiri. Sedangkan populasi

[3] Kris H. Timotis, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI), 2017), hal. 16

[4] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 76

Inflasi dan BI 7-*Day* (*Reverse*) Repo *Rate* diambil dari seluruh data yang ada di *website* Bank Indonesia.[5]

2. Sampling

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* merupakan teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[6] Sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil subyek yang didasari pada tujuan tertentu bukan didasari atas strata, random, atau daerah.

3. Sampel

Sampel adalah suatu anggota dari populasi yang dengan prosedur tertentu dipilih untuk mewakili populasi.[7] Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan dari bank BCA Syariah dan bank BRI Syariah kurun waktu 8 tahun mulai 2012-2019 dan dari 8 tahun data atas variabel inflasi dan BI 7-*Day* (*Reverse*) *Repo Rate* dari *website* Bank Indonesia.

C. Sumber Data dan Variabel Data

1. Sumber Data

Data adalah informasi yang dipakai dan diolah untuk suatu penelitian sehingga bisa dipakai sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Data dapat diklasifikasikan dalam berbagai kriteria, yaitu

[5] www.bi.go.id Di akses pada 16 Maret 2020
[6] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis…*, hal. 76-81
[7] *Ibid*., hal. 76-77

berdasarkan jenis, sumber, sifat, cara mendapatkan, dan waktu pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sekunder. Data sekunder merupakan data yang berbentuk publikasi dimana data tersebut sudah tersedia yang dikumpulkan dan diperoleh oleh pihak lain. Sedangkan berdasarkan waktu pengumpulan, jenis data pada penelitian ini adalah data berkala (*time series*), yang merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa waktu untuk dapat memberikan gambaran atas perkembangan dari suatu kegiatan penelitian selama periode yang diteliti. Data sekunder yang diambil yaitu dari *website* Bank Indonesia dan *website* resmi Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah berupa laporan keuangan triwulan periode 2012 sampai 2019.

2. Variabel Data

Variabel merupakan objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian.[8] Variabel penting dalam suatu penelitian karena merupakan alat dan sarana yang digunakan dalam pengukuran. Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Independen (Bebas), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2), Inflasi (X_3), dan BI 7-*Day* (*Reverse*) Repo *Rate* (X_4).
b. Variabel Dependen (Terkait), yaitu Pembiayaan Bagi Hasil (Y)

[8] Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistika I*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 35

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah Pekerjaan, mengumpulkan, menyusun dan menjabarkan dokumen dari segala macam jenis dalam seluruh lapangan aktivitas manusia. Kajian dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat- surat, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan- bahan tulisan lainnya.[9] Dokumentasi didapatkan berdasarkan laporan triwulan ke 1 tahun 2012 sampai triwulan ke 4 tahun 2019 yang dipublikasikan Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut maka pemilihan tes statistik yang akan dilakukan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel variabel bebas (X_1,

[9] Jonathan Sarwono, *"Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Yogyakarta: Peenerbit Graha Ilmu, 2006), hal. 225

X_2, X_3 .... X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.[10] Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi dan BI 7-*Day* (*Reverse*) Repo *Rate* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di bank BCA Syariah dan bank BRI Syariah Periode 2012-2019.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan demikian, regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pembiayaan Bagi Hasil

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

b_3 = koefisien regresi variabel X_3

b_4 = koefisien regresi variabel X_4

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_3 = Inflasi

X_4 = BI 7-Day (Reverse) Repo Rate

E = Tingkat error, Tingkat kesalahan

[10] M Iqbal Hasan, (*Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 254

1. **Uji Asumsi Klasik**

Sebuah pengujian regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi. Karena itu dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, uji *autokorelasi*, dan uji *heteroskedastisitas*. Dengan memenuhi uji asumsi klasik maka nilai koefisien regresi dari model yang diestimasi dapat mendekati nilai yang sebenarnya.

a. Uji *Normalitas*

Pengujian *normalitas* data dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi yang baik, data harus terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi tidak normal.[11] Penghitungannya menggunakan uji statistic Kolomogrof-Smirnoiknv (K-S), dikatakn berdistribusi normal jika nialai Sig > 0,05, dan sebaliknya jika Sig < 0,05 maka dinyatakan tidak normal.

[11] Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistik-Versi 2000*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000), hal. 10

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.[12] Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

1) Tidak terjadi Multikolinearitas , jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
2) Terjadi Multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.
3) Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
4) Tidak terjadi Multikoliniearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
5) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linear adalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuanuntuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri.[13] Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson

[12] Imam Ghozali, (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS(edisi ketujuh))*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hal.10

[13] *Ibid*., hal. 10

test, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPREID dan ZPRED. Dasar analisis heteroskedastisitas yaitu:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji F (simultan), dan Uji t (parsial).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linear berganda. Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.[14]

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

[14] Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 125

2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3) H_0 akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α = 5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan bertujuan menguji ada tidaknya perbedaan nilai di antara kelompok yang diteliti. Kelompok di sini bisa berupa

kelompok responden maupun kelompok jawaban. Dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk beda dua rata-rata sampel independen (*Indpendent Sample t test*). Ini merupakan uji statistik terhadap signifikan tidaknya perbedaan nilai rata-rata dari dua sampel yang berbeda, misalnya antara pria dan wanita, antara kelompok usia remaja dan dewasa, antara orang Jakarta dan luar Jakarta, dan sebagainya. Dalam pengujian statistik, hipotesis yang akan diuji (h_0) dan hipotesis alternatif (h_{11}) sering dilambangkan dalam notasi:

H_0: $\mu_1 = \mu_2$

H_1: $\mu_1 \neq \mu_2$

Analisis ini cocok digunakan untuk data yang memiliki skala interval dan rasio. Dlam riset pemasaran, peneliti ingin mengetahui signifikan tidaknya perbedaan hasil rata-rata dua sampel yang dibandingkan. Sebagai contoh, suatu riset suatu riset bertujuan mengukur tingkat kepuasan konsumen terhadap produk tertentu dengan menggunakan lima rentang skala pengukuran dari 1 (sangat tidak puas) sampai dengan 5 (sangat puas) dan tujuannya adalah membandingkan ada tidaknya perbedaan kepuasan antara konsumen pria dan wanita. Setelah dihitung, nilai rata-rata kepuasan pria adalah 3,0 sedangkan wanita 2,8. Dapatkah disimpulkan bahwa pria lebih puas daripada wanita? Jawabannya belum tentu! Di dalam penelitian pemasaran (dan juga riset-

riset sosial yang lain), perbedaan angka belum tentu signifikan atau bermakna sehingga uji t untuk beda dua rata-rata perlu dilakukan.[15]

a. Konsep Dasar Uji Independent Sample t-Test

   1) Uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

   2) Syarat uji statistik parametrik: normal dan homogen.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

   1) Jika nilai Sig. < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan

   2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

[15] Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran: Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 105